

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris sangat tergantung pada peran sektor pertanian disebabkan pertanian sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan bagi segenap penduduk serta penghasil komoditas ekspor nonmigas untuk menarik devisa. Lebih dari itu, mata pencaharian sebagian besar rakyat Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Lahan pertanian yang merupakan faktor utama sistem produksi pertanian mampu mengimbangi kebutuhan penduduk yang terus meningkat maka seharusnya luas dan produktivitas lahan pertanian juga terus ditingkatkan. Namun, kenyataan menunjukkan hal lain. Lahan sawah yang diandalkan sebagai penghasil bahan pangan utama cenderung menurun luas bakunya akibat konversi ke non pertanian, proses konversi lahan saat ini berlangsung cepat seolah-olah tidak terkendali (Jadeli, 2010 : 43).

Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis yang akan menyebabkan perubahan pada struktur sosial ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Diantara perubahan tersebut, perubahan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan yang terkait langsung dengan perubahan kesempatan kerajinan kesempatan berusaha (Fahmi, 2009 : 1). Salah satu pola kegiatan di pertanian seperti usahatani padi adalah suatu pola yang memiliki masa sibuk dan masa senggang. Masa sibuknya pada saat mengolah lahan dan menanam. Masa senggang pada saat menunggu panen biasanya petani melakukan perawatan dan penyiangan gulma. Adanya waktu senggang ini maka peranan pekerjaan di luar pertanian menjadi daya tarik bagi rumah tangga petani (Fahmi, 2009 : 4).

Berbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah *input*, *production faktor* dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan

produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau juga disebut dengan *factor relationship* (Soekartawi, 2005 : 46).

Faktor- faktor yang bekerja dalam usahatani adalah faktor alam, tenaga, dan modal. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. Faktor tenaga kerja pada usahatani berasal dari tenaga kerja keluarga, tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja ternak atau mesin. Dalam kegiatan usahatani tenaga kerja luar merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga petani dan diperoleh/diukur dengan cara upahan dan sambatan. Sedangkan tenaga kerja keluarga diperoleh dari anggota keluarga petani. Tenaga kerja produktif menunjukkan jumlah anggota rumah tangga yang tergolong dalam usia produktif antara lain tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Dalam kegiatan usahatani tenaga kerja produktif terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan usahatani. Tenaga kerja kemudian mengalokasikan waktunya untuk kegiatan sektor pertanian luar usahatani padi sawah, usahatani padi sawah, sektor non pertanian. Kegiatan sektor pertanian luar usahatani padi sawah contohnya usahatani hortikultura. Untuk kegiatan usahatani yakni usahatani padi sawah. Kegiatan sektor non pertanian yaitu wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagainya (Suratiyah, 2006 : 16).

Usahatani padi sawah adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam mengelola input atau faktor produksi dari produksi padi sawah. Pada dasarnya rumahtangga petani padi sawah tidak dapat dilihat hanya sebagai penyedia kerja karena pada kenyataannya setiap rumahtangga petani dapat menjalankan tiga peran sekaligus, yaitu sebagai penyedia tenaga kerja, produsen dan konsumen. Keputusan curahan tenaga kerja rumahtangga baik pertanian maupun di luar pertanian akan mempengaruhi proses produksi di pertanian. Tujuan utama petani dalam memproduksi adalah meningkatkan taraf hidup melalui usaha pengelolaan sumberdaya lahan, tenaga kerja dan modal, demikian juga penghasilan petani padi sawah baik dari pertanian maupun dari sumber lainnya akan mempengaruhi tingkat pola pengeluaran rumahtangga (Fahmi, 2009 : 6).

Menanam padi di sawah sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di Pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah melakukan kegiatan menanam padi di sawah. Sejak zaman dahulu hingga saat ini, hampir semua sawah ditanami padi dengan cara konvensional. Sistem penanaman padi di sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian (Utomo, 2003 : 1).

Provinsi Gorontalo mempunyai sumber daya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Dalam upaya peningkatan taraf hidup petani perekonomian Provinsi Gorontalo dibidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitikberatkan pada tanaman pangan saja, tetapi juga pada tanaman-tanaman hortikultura lainnya. Angkatan kerja yang ada di Provinsi Gorontalo terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2010 sebesar 456.499 tahun 2011 sebesar 465.027 dan yang terakhir pada tahun 2012 sebesar 466.073, (BPS Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2013).

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pada tahun 2012, produksi padi 43.238,80 ton, luas panen 8.451,00 ha, dan produktivitas 51,16 kw/ha. (BPS Kabupaten Boalemo Dalam Angka, 2013:113).

Kecamatan Paguyaman merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Boalemo yang menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan daerah. Di kecamatan ini hampir seluruh kawasan merupakan kawasan pertanian dengan berbagai jenis pemanfaatan lahan pertanian, seperti pemanfaatan lahan untuk tanaman padi, tanaman jagung, dan tanaman perkebunan lainnya. Alokasi

tenaga kerja pada rumah tangga selain mengalokasikan waktunya pada usahatani padi sawah banyak juga yang melakukan kegiatan tambahan di luar usahatani padi sawah atau kegiatan produktif lain. Hal ini dikarenakan banyak petani yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut bisa menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan mendadak lainnya.

Alokasi waktu kerja petani dapat dilihat dari jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kecamatan Paguyaman. Hasil Sensus Pertanian tahun 2013 sejumlah 4.755 KK, jika dibandingkan dengan Hasil Sensus Pertanian sebelumnya adalah pada tahun 2003 sebesar 3.688 KK. Dengan kedua data tersebut maka tenaga kerja di bidang pertanian di Kecamatan Paguyaman terjadi peningkatan. Dengan demikian hal ini akan berpengaruh pada alokasi waktu kerja petani. (Sensus Pertanian Kabupaten Boalemo 2013). Kecamatan Paguyaman juga mempunyai kontribusi sekitar 31,49 % dari total produksi padi di Kabupaten Boalemo. Luas panen dan produksi padi di Kecamatan Paguyaman juga terus meningkat pada tahun 2012 sebesar 2.663 hektar dengan produksi 13.625,7 ditahun 2013 sebesar 2.750 hektar dengan produksi sebesar 15.024,26. (BPS Kabupaten Boalemo Kecamatan Paguyaman Dalam Angka, 2014 : 90).

Angkatan kerja di bidang pertanian Kabupaten Boalemo terus mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 sebesar 57.008 tahun 2011 sebesar 57.618 dan ditahun 2012 meningkat menjadi 64.167 dan lapangan usaha dibidang pertanian juga terus meningkat ditahun 2010 sebesar 31.400 tahun 2011 sebesar 33.949 dan yang terakhir di tahun 2012 sebesar 42.183. Berdasarkan data hasil SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) dilihat bahwa lapangan usaha yang paling banyak dikerjakan oleh penduduk Kabupaten Boalemo adalah sektor pertanian. Sektor ini menampung 69 % dari seluruh pekerja. Sedangkan untuk status pekerjaan utama yang tertinggi adalah pekerja keluarga atau tak dibayar dengan 28 %, diikuti dengan berusaha dibantu buruh tak dibayar dan berusaha sendiri dengan 22 % dan 20 %. Pada tahun 2012, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah sejumlah 61.131 jiwa dengan tingkat pengangguran terbuka pada tahun ini adalah sebesar 4,73 %, (BPS Kabupaten Boalemo Dalam Angka, 2013 : 49-61).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dilakukan penelitian tentang Alokasi Tenaga Kerja Petani Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah :

1. Berapa besar alokasi waktu tenaga kerja petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ?
2. Apakah petani padi sawah mengalokasikan waktu kerja untuk kegiatan produktif di luar usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya waktu kerja yang dialokasikan oleh petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Petani padi sawah yang mengalokasikan waktu kerja untuk kegiatan produktif di luar usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

## **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah khususnya dinas pertanian di Kabupaten Boalemo untuk menambah pendapatan bagi rumah tangga petani padi sawah.
2. Menjadi panduan atau pedoman bagi para petani untuk mengalokasikan waktu kerjanya secara efektif khususnya di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.